

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Virus ialah salah satu pemicu penyakit yang dapat menularkan dan harus diwaspadai. Dalam 20 tahun terakhir, sebagian penyakit yang disebabkan oleh virus menimbulkan penyakit seperti *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV) pada tahun 2002 - 2003, influenza H1N1 pada tahun 2009 dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) yang mula-mula ditemukan di Saudi Arabia pada tahun 2012, serta pada tanggal 11 Februari 2020 muncul virus baru yang ditetapkan oleh *World Health Organization* bernama SARS-CoV- 2, nama penyakitnya yaitu *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) (PDPI *et al.*, 2020).

*World Health Organization* (WHO) mendefinisikan penyakit Corona 2019 (Covid-19) menjadi pandemi global pada hari Rabu, 11 Maret 2020. Ketentuan tersebut ditetapkan berdasarkan data sebaran 118 ribu kasus yang menginfeksi sebanyak 114 negara. Pada akhir bulan Desember 2019, Covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok dan ditetapkan sebagai wabah pada bulan Januari 2020. Data dari Johns Hopkins School menyebutkan terdapat kasus positif Covid-19 sejumlah lebih dari 3.754.650 secara global dengan kasus yang dinyatakan sembuh dari virus sebanyak

1.246.184 dan sebanyak 263.861 kasus lainnya dinyatakan meninggal dunia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Kasus Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020. Telah terkonfirmasi kasus positif sebanyak 743.196 kasus, meninggal sebanyak 22.138 kasus, serta yang dinyatakan sembuh sebanyak 611.097 kasus pada tanggal 31 Desember 2020. Di Indonesia, kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 paling banyak ialah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah serta Jawa Barat (PDPI *et al.*, 2020).

Di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah kasus Covid-19 yang terkonfirmasi sampai bulan April 2021 sebanyak 6047 kasus. Sebanyak 5548 sudah dinyatakan sembuh dan 208 lainnya dinyatakan meninggal dunia. Sedangkan kecamatan di Purworejo dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 tertinggi berada di Kecamatan Purwodadi sebanyak 58 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2021).

Menurut pedoman terapi WHO dan pedoman terapi yang digunakan di Indonesia yang termuat dalam buku Pedoman Tatalaksana Covid-19 Edisi 3, saat ini dari kategori tanpa gejala sampai kritis direkomendasikan menggunakan *supportive therapy* untuk penanganan Covid-19, diantaranya: terapi untuk gejala yang terjadi, penggunaan antibiotik, pemberian oksigen, pemakaian vasopresor, terapi cairan, dan tindakan medis (termasuk pemasangan ventilator) yang digunakan untuk menyelamatkan nyawa pasien. Belum ditemukan obat

secara khusus yang direkomendasikan sebagai penekan replikasi SARS-CoV-2 (PDPI *et al.*, 2020).

Semakin meluasnya wabah Covid-19, menyebabkan pemerintah berupaya melakukan tindakan preventif dalam menghadapi wabah virus ini dengan cara menghimbau masyarakat agar melakukan aktivitas di rumah (*stay at home*). Himbauan ini ditujukan untuk meminimalkan proses penyebaran virus Covid-19. *Stay at home* yang dilakukan sebagai tindakan preventif agar terhindar dari wabah tersebut terdapat dalam hadis nabi, yaitu :

أَنَّ عُمَرَ، خَرَجَ إِلَى الشَّامِ، فَلَمَّا كَانَ بِسَرْعَ بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ "

“Dari ‘Abdullāh bin ‘Āmir bin Rabī’ah bahwa ‘Umar bin Khaṭṭāb pergi menuju Shām. Ketika sampai di daerah Sargh, ‘Umar mendapat kabar bahwa Shām terkena wabah. Kemudian ‘Abdurrahmān bin ‘Auf berkata pada ‘Umar bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: “Jika kalian mendengar kabar di suatu daerah (terkena wabah) janganlah kalian memasukinya. Jika wabah berada di suatu daerah sedangkan kalian di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari daerah itu untuk menghindari wabah” (al-Bukhari, 1442).

Covid-19 ini merupakan penyakit yang baru sehingga terapi yang diberikan pada pasien perlu dievaluasi karena terdapat beberapa terapi farmakologi yang berbeda untuk Covid-19, sehingga menyebabkan interpretasi data pada efektivitas dan keamanan menjadi sangat kompleks, serta

menentukan keefektivan dari penggunaan obat-obatan yang sudah lama ditemukan untuk penyakit dengan indikasi baru yang telah bermutasi. Evaluasi terapi ini dilakukan untuk memperoleh pertimbangan yang terbaik pada pemilihan terapi, ditinjau dari manfaat obat tersebut, serta risiko yang ditimbulkan. Oleh sebab itu, perlunya suatu penelitian dan evaluasi tentang penggunaan terapi yang diberikan menurut standar terapi untuk pasien Covid-19 sehingga didapatkan evaluasi penggunaan terapi yang efektif dalam menyembuhkan penyakit ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan dan *outcome* dari terapi pada pasien Covid-19 berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat kematian yang disebabkan Covid-19. Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo karena merupakan rumah sakit dengan rujukan lini 2 di Purworejo, sehingga terdapat angka kejadian pasien Covid-19 di rumah sakit tersebut tinggi, serta perizinan dan pengambilan data untuk penelitian lebih mudah.

Hal tersebut yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan dan *outcome* terapi pada pasien Covid-19 rawat inap di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, perlu dilakukan penelitian terkait efektivitas terapi terhadap pasien covid Rawat Inap di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi terapi pada pasien Covid-19 yang dirawat di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo?
2. Bagaimana *outcome* terapi pada pasien Covid-19 yang dirawat di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo?

### **C. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan pencarian, hasil dari penelitian sebelumnya terkait evaluasi penggunaan dan *outcome* terapi pada pasien Covid-19 rawat inap terdapat perbedaan dengan penelitian ini.

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
1.	(Sethi & Bach, 2020)	<i>Evaluation of Current Therapies for COVID-19 Treatment</i>	Disimpulkan bahwa, sementara tidak ada agen yang terbukti memiliki kemanjuran dan keamanan. Pada data awal telah menunjukkan potensi manfaat, namun terdapat kemungkinan bahaya dengan terapi yang belum terbukti ini, sehingga keputusan pengobatan harus didasarkan pada analisis risiko-manfaat yang komprehensif.	Sama-sama meneliti evaluasi terapi, sampel penelitian (pasien yang dirawat di rumah sakit)	Tempat dilakukannya penelitian, obat yang diteliti ada beberapa yang berbeda, periode penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan beberapa metode, yaitu <i>randomized control trial, retrospective, single case study, cohort study</i> yang berbeda setiap obatnya

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui evaluasi terapi pada pasien Covid-19 yang dirawat di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.
2. Mengetahui outcome terapi pada pasien Covid-19 yang dirawat di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan informasi kepada tenaga medis dan praktisi kesehatan lainnya, masyarakat umum serta rumah sakit mengenai hasil akhir evaluasi pada pasien Covid-19 rawat inap di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.
2. Dapat dijadikan sumber informasi untuk meningkatkan *pharmaceutical care* pasien Covid-19 rawat inap sehingga dapat digunakan sebagai peningkatan mutu pelayanan di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.